

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Pendidikan merupakan salah satu komponen penting dalam pembangunan nasional. Pendidikan akan melahirkan dan membentuk sumber daya manusia sebagai aktor pembangunan di negara ini, oleh karena itu mutu pendidikan menjadi sangat penting untuk diperhatikan dan diprioritaskan terutama dalam menghadapi era globalisasi dan pasar bebas dewasa ini yang semakin kompleks dan penuh tantangan.

Arus globalisasi yang hampir menjangkau seluruh dunia juga ikut berpengaruh pada perilaku anak yang sering bertentangan dengan nilai-nilai atau norma-norma adat istiadat, agama dan nilai-nilai ketimuran anak Indonesia.<sup>1</sup> Dimana informasi baik positif maupun negatif dapat langsung diakses dalam kamar atau rumah, tanpa adanya bekal yang kuat dalam penanaman agama hal itu akan berdampak negatif jika tidak disaring dengan benar.

Perwujudan masyarakat yang berkualitas menjadi tanggungjawab pendidikan. Disamping pendidikan memegang peranan yang sangat penting untuk menjamin kelangsungan hidup bangsa, negara dan agama. Karena pendidikan merupakan wahana untuk meningkatkan dan mengembangkan kualitas sumber daya manusia. Dimana perkembangan pendidikan nasional Indonesia memberi peluang yang cukup bagus terhadap pendidikan Islam.

Dunia pendidikan yang bertujuan menjadikan peserta didik sebagai manusia yang utuh dan sempurna, mendapatkan tantangan atau tuntutan aktualisasi tujuan normatif tersebut. Disamping itu, pendidikan juga bermakna

---

<sup>1</sup> Sam M Chan dan Tuti T Sam, *Analisis SWOT: Kebijakan Pendidikan Era Otonomi Daerah*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2008), hlm. 30.

usaha sadar untuk menyiapkan peserta didik melalui kegiatan bimbingan, pengajaran atau latihan bagi perannya di masa yang akan datang.<sup>2</sup>

Namun, sudahkah pendidikan yang ada saat ini benar-benar dengan kesadaran penuh mempersiapkan generasi muda yang mampu menghadapi tantangan hidupnya di masa yang akan datang. Dalam kenyataannya terdapat evaluasi yang menunjukkan ada gejala atau kasus bahwa proses pendidikan sekarang kurang mampu mengikuti dan menanggapi arus perubahan yang terjadi dalam masyarakat dengan indikasi munculnya berbagai kasus penyakit sosial dimana pelaku utamanya adalah pelajar.

Format pendidikan nasional yang sudah bergulir puluhan tahun, ternyata belum juga mampu melahirkan manusia-manusia Indonesia yang bertanggungjawab, jujur dan memiliki integritas yang tinggi, yang terjadi justru sebaliknya, moral bangsa semakin terperosok ke dalam kubangan lumpur yang menjijikkan. Indonesia kini telah menjadi bangsa yang dikenal sebagai negara dengan tingkat korupsi, tingkat kerusakan lingkungan, tingkat kriminalitas, penggunaan narkoba dan penghutang tinggi di dunia semua itu terjadi karena format pendidikan yang diterapkan mengalami ketimpangan kurikulum pada sektor pendidikan umum terjadi “sekularisasi pendidikan” yang memisahkan pendidikan umum dari pendidikan agama yang sesungguhnya sarat dengan pesan-pesan moral, sementara di sektor pendidikan agama banyak diselenggarakan dalam institusi madrasah atau pesantren terjadi “sakralisasi” yakni muatan-muatan agama yang seolah “tidak peduli” dengan apa yang terjadi dan berkembang di dunia.

Oleh karena itu terlebih dahulu perlu untuk mengetahui lebih lanjut tentang hakikat tujuan pendidikan Islam yang sebenarnya. Pada dasarnya Islam merupakan agama yang sempurna, memberikan pijakan yang jelas tentang tujuan dan hakikat pendidikan yakni memberdayakan potensi fitrah manusia yang condong kepada nilai-nilai kebenaran dan kebajikan sehingga

---

<sup>2</sup> Sudarminto, *Transformasi Pendidikan Memasuki Milenium Ke Tiga*, (Yogyakarta: Kanisius, 2000), hlm. 3.

manusia dapat memfungsikan dirinya sebagai hamba. Dalam firman Allah Q.S. Adz-Dzariat: 56.<sup>3</sup>

وَمَا خَلَقْتُ الْجِنَّ وَالْإِنْسَ إِلَّا لِيَعْبُدُونِ

“Aku tidak menciptakan jin dan manusia melainkan agar mereka beribadah kepada-Ku.”

Ayat diatas menyatakan bahwa diciptakannya jin dan manusia untuk satu manfaat yaitu beribadah kepada Allah SWT, ibadah bukan hanya sekadar ketaatan dan ketundukan, tetapi ia adalah satu bentuk ketundukan dan ketaatan yang mencapai puncaknya akibat adanya rasa keagungan dalam jiwa seseorang terhadap siapa yang kepadanya ia mengabdikan, ia juga merupakan dampak dari keyakinan bahwa pengabdian itu tertuju kepada yang memiliki kekuasaan yang tidak terjangkau arti hakikatnya.<sup>4</sup>

Dewasa ini seringkali tuduhan, bahkan kalau boleh diistilahkan kambing hitam terjadinya kemerosotan moral diarahkan kepada pendidikan dan itu dikatakan sebagai penyebabnya. Dunia pendidikan memang sedang mendapat ujian berat sekaligus tantangan untuk mengatasi krisis tersebut. Hal ini bisa dimengerti karena pendidikan berada pada garda terdepan dalam menyiapkan sumber daya manusia yang berkualitas dan secara moral memang harus berbuat demikian. Para pemikir pendidikan menyerukan agar kecerdasan akal diikuti dengan kecerdasan moral. Pendidikan agama dan pendidikan moral harus siap menghadapi tantangan global. Pendidikan harus memberikan kontribusi yang nyata dalam mewujudkan masyarakat yang semakin berbudaya.<sup>5</sup>

Islam memandang pendidikan sebagai proses yang terkait dengan upaya mempersiapkan manusia untuk mampu memikul taklif (tugas hidup)

---

<sup>3</sup> Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, (Bandung: Syaammil Cipta Media, 2005), hlm. 523.

<sup>4</sup> M. Quraish Shihab, *Tafsir Al-Mishbah Pesan, Kesan dan Keserasian Al-Qur'an*, (Ciputat: Lentera Hati, 2000), Vol. 13, hlm. 355-356.

<sup>5</sup> Said Agil Husein Al Munawar, *Aktualisasi Nilai-nilai Qur'ani dalam Sistem Pendidikan Islam*, (Ciputat: Ciputat Pers, 2005), hlm. 39-40.

sebagai kholifah Allah dimuka bumi. Untuk maksud tersebut, manusia diciptakan lengkap dengan potensinya berupa akal dan kemampuan belajar.<sup>6</sup>

Dengan demikian pendidikan berarti merupakan suatu proses membina seluruh potensi manusia sebagai makhluk yang beriman dan bertaqwa, berfikir dan berkarya untuk kemaslahatan diri dan lingkungannya.

Islam menuntut manusia agar melaksanakan sistem kehidupan yang didasari dengan norma-norma kebajikan yang jauh dari kejahatan. Islam memerintahkan perbuatan yang makruf dan menjauhi perbuatan yang mungkar, bahkan manusia dituntut menegakkan keadilan dan menumpas segala bentuk kejahatan.<sup>7</sup> Hal ini sesuai dengan firman Allah Q.S. Al-Imron: 110.<sup>8</sup>

كُنْتُمْ خَيْرَ أُمَّةٍ أُخْرِجَتْ لِلنَّاسِ تَأْمُرُونَ بِالْمَعْرُوفِ وَتَنْهَوْنَ عَنِ الْمُنْكَرِ  
وَتُؤْمِنُونَ بِاللَّهِ . . . .

“Kamu (umat Islam) adalah umat terbaik yang dilahirkan untuk manusia, (karena kamu) menyuruh (berbuat) yang makruf, dan mencegah dari yang mungkar, dan beriman kepada Allah...”

Maksud ayat diatas bahwa kamu sekalian adalah ummat yang terbaik dalam keadaan wujud sekarang, karena mereka telah memerintahkan yang baik dan mencegah perbuatan buruk, memiliki keimanan yang benar yang bekasnya tampak pada dirinya, sehingga mereka menjauhi keburukan dan mendorong berbuat kebaikan. Sedangkan yang lainnya telah dikalahkan oleh keburukan dan kerusakan, sehingga mereka tidak dapat menyuruh kebaikan, tidak mencegah kemungkaran dan tidak memiliki keimanan yang benar.<sup>9</sup>

<sup>6</sup> Hery Noer Aly, H. Munzier, *Watak Pendidikan Islam*, (Jakarta: Friska Agung Insani, 2003), hlm.11.

<sup>7</sup> H.M. Arifin, *Ilmu Pendidikan Islam Suatu Tinjauan Teoritis dan Praktis Berdasarkan Pendekatan Interdisipliner*, (Jakarta : Bumi Aksara, 2000 ), hlm. 155.

<sup>8</sup> Departemen Agama RI, *Op. Cit*, hlm. 64.

<sup>9</sup> Abuddin Nata, *Tafsir Ayat-Ayat Pendidikan (Tafsir Al-Tarbawiy)*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2002), hlm. 175.

Pendidikan Islam dewasa ini menghadapi banyak tantangan yang berusaha mengancam keberadaannya. Tantangan tersebut merupakan bagian dari sekian banyak tantangan global yang memerangi kebudayaan Islam dan kadang-kadang tampak dalam kedok politik, pendudukan militer, dan perang kebudayaan. Semuanya seperti dalam satu kekuatan yang berupaya memperdaya Islam dan pemeluknya.<sup>10</sup>

Perubahan sosial dan cepatnya arus informasi produk ilmu pengetahuan dan teknologi dan berkembangnya masyarakat industri modern tidak selalu sesuai dengan nilai-nilai agama bahkan tidak jarang mempunyai dampak negatif terhadap kualitas akhlak manusia.

Sekolah dasar tidak ubahnya sebagai sebuah institusi atau lembaga. sebagai sebuah institusi, sekolah mengemban misi tertentu, yaitu melakukan proses edukasi, proses sosialisasi, dan proses transformasi anak didik, dalam rangka mengantarkan mereka siap mengikuti pendidikan pada jenjang berikutnya, yaitu sekolah lanjutan tingkat pertama. Oleh karena demikian misinya, maka sekolah dasar dapat dikategorikan sebagai institusi atau lembaga pendidikan.

Sebagai institusi atau lembaga pendidikan, sekolah dasar menyelenggarakan berbagai aktivitas pendidikan bagi anak didik dan melibatkan banyak komponen, sehingga aktivitas maupun komponen pendidikan di sekolah dasar menuntut adanya manajemen yang baik dalam rangka mencapai tujuan institusional sekolah dasar.<sup>11</sup>

Di dalam semua kegiatan sekolah memerlukan adanya manajemen yang baik, agar tujuan sekolah yang sudah direncanakan bisa tercapai. Termasuk dalam kegiatan keagamaan, karena dengan adanya manajemen yang baik akan menghasilkan mutu pendidikan yang baik pula.

---

<sup>10</sup> Hery Noer Aly, *ibid*, hlm. 227.

<sup>11</sup> Ibrahim Bafadal, *Manajemen Peningkatan Mutu Sekolah Dasar Dari Sentralisasi Menuju Desentralisasi*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2006), Cet. 2, hlm. 53.

## B. Penegasan Istilah

Untuk memberi gambaran yang jelas agar tidak terjadi salah tafsir, maka penulis menjelaskan beberapa istilah yang terdapat dalam judul di atas sebagai berikut:

### a. Manajemen

Manajemen secara etimologi berasal dari bahasa Inggris yaitu dari kata kerja *to manage* yang artinya mengurus, mengatur, menggerakkan dan mengelola.<sup>12</sup>

Manajemen ialah proses tertentu yang terdiri dari perencanaan, pengorganisasian, penggerakan dan pengawasan yang dilakukan untuk menentukan dan mencapai tujuan yang ditetapkan dengan menggunakan sumber daya personal dan sumber daya yang lain.<sup>13</sup>

### b. Kegiatan Keagamaan

Kegiatan adalah aktifitas, usaha, pekerjaan.<sup>14</sup> Sedangkan keagamaan adalah segala sesuatu mengenai agama dalam arti sosiologis, sebagai pengejawantahan kepercayaan agama dalam bentuk yang nyata dan bisa diamati.<sup>15</sup>

Adapun yang dimaksud kegiatan keagamaan disini adalah semua aktifitas yang berkaitan dengan agama baik perilaku, persepsi, motivasi, sikap, kepercayaan, dalam agama Islam.

## C. Rumusan Masalah

Untuk membuat permasalahan menjadi lebih spesifik dan sesuai dengan titik tekan kajian, maka harus ada rumusan masalah yang benar-benar fokus. Ini dimaksudkan agar pembahasan dalam karya tulis ini, tidak melebar dari apa yang diketahui. Adapun rumusan masalahnya sebagai berikut :

---

<sup>12</sup>John M. Echol dan Hasan Shadely, *Kamus Inggris Indonesia*, (Jakarta: Gramedia, 1996), hlm. 372.

<sup>13</sup> Ngalim Purwanto, *Administrasi dan Supervisi Pendidikan*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 1995), Cet. VII, hlm. 7.

<sup>14</sup> Tim Penyusun Kamus Besar Bahasa Indonesia, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pusaka, 2003), Cet. XII, Hlm 317.

<sup>15</sup> Jalaluddin, *Teologi Pendidikan*, (Jakarta: PT. Grafindo Persada, 2001), hlm. 128.

1. Bagaimanakah Manajemen Kegiatan Keagamaan di SD Nasima Semarang?
2. Apa Keunggulan dan Kekurangan Manajemen Kegiatan Keagamaan di SD Nasima Semarang?

#### **D. Tujuan dan Manfaat Penelitian**

##### 1. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah:

- a. Untuk mengetahui manajemen kegiatan keagamaan di SD Nasima Semarang .
- b. Untuk mengetahui apa saja keunggulan dan kekurangan manajemen kegiatan keagamaan di SD Nasima Semarang

##### 2. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat dari penelitian ini dibedakan menjadi dua:

Secara teoritis, penelitian ini diharapkan dapat menambah informasi, wawasan pemikiran dan pengetahuan dalam bidang pendidikan Islam bagi penyusun pada khususnya dan dunia pendidikan Islam pada umumnya.

Secara praktis,

- a. Sebagai bahan masukan dalam meningkatkan kualitas sekolah
- b. Sebagai masukan ilmiah khususnya dalam hal manajemen kegiatan keagamaan

#### **E. Kajian Pustaka**

Sejauh pengetahuan peneliti dari beberapa literatur yang sudah dibaca, terdapat beberapa skripsi yang telah membahas secara sistematis tema seputar manajemen dan pendidikan Islam, diantaranya adalah karya dari:

1. Asri Adriyati (3103187) dalam skripsinya yang berjudul *studi tentang manajemen kurikulum mata pelajaran kependuan di Sekolah Dasar Islam terpadu(SDIT) Al Islam Kudus*, didalamnya mendiskripsikan konsep dasar mengenai manajemen kurikulum terpadu kependuan dan sejauh mana implementasi manajemen kurikulum terpadu kependuan di SDIT Al Islam Kudus. Hasil penelitian menunjukkan bahwa

manajemen kurikulum terpadu merupakan suatu pengelolaan terhadap usaha mengintegrasikan bahan pelajaran dari berbagai mata pelajaran yang menghasilkan kurikulum integrated dengan menggunakan fungsi-fungsinya yaitu perencanaan, pengorganisasian, pengarahan dan pengendalian. Implementasi manajemen kurikulum mata pelajaran kependidikan yang berlangsung di SDIT Al Islam Kudus tergolong cukup baik, dimana dalam pelaksanaan manajemen kurikulumnya sudah dapat diterapkan sesuai dengan fungsi-fungsi manajemen.

2. Umi Hanik (3102013) dalam skripsinya yang berjudul *studi tentang manajemen kurikulum PAI di SMP NASIMA Semarang*. Skripsi ini membahas manajemen kurikulum PAI di SMP Nasima Semarang dan problematika pelaksanaan manajemen kurikulum PAI di SMP Nasima Semarang dan upaya pemecahannya. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa manajemen kurikulum PAI di SMP Nasima Semarang adalah tergolong baik. pihak-pihak yang terkait (guru) telah melaksanakannya dengan baik sehingga berpengaruh pada prestasi belajar siswa, maka tujuan pendidikan yang diharapkan tercapai secara optimal. Dalam pelaksanaan manajemen kurikulum PAI di SMP Nasima mengalami beberapa masalah, diantaranya faktor kurikulum, guru dan siswa yang pada akhirnya bisa teratasi dengan baik.
3. Nur Afifah (3101038) dalam skripsinya yang berjudul *Pengaruh Aktifitas Remaja Dalam Mengikuti Pembinaan Keagamaan Terhadap Pengamalan Ibadah Sholat Pada Remaja Masjid Muhajirin RW. V Ngalian Semarang*. Skripsi ini mengkaji bagaimana aktifitas remaja dalam mengikuti pembinaan keagamaan remaja masjid Muhajirin RW. V Ngalian Semarang, bagaimana pengamalan ibadah sholat remaja masjid Muhajirin RW. V Ngalian Semarang, dan apakah ada pengaruh remaja yang aktif mengikuti pembinaan keagamaan terhadap pengamalan ibadah sholat pada ikatan remaja masjid Muhajirin RW. V Ngalian Semarang. Hasil penelitian menunjukkan bahwa aktifitas remaja dalam mengikuti pembinaan keagamaan remaja masjid

Muhajirin RW. V Ngalian Semarang dalam kategori sedang, yaitu berada pada interval 61 – 63 dengan nilai rata-rata 63, 067. pengamalan ibadah sholat remaja masjid Muhajirin RW. V Ngalian Semarang termasuk dalam kategori sedang, yaitu berada pada interval 66 – 68 dengan nilai rata-rata sebesar 68, 5. Ada pengaruh positif antara remaja dalam mengikuti pembinaan keagamaan dengan pengamalan ibadah sholat pada ikatan remaja masjid Muhajirin RW. V Ngalian Semarang, ditunjukkan dengan hasil  $F_{reg} = 10,98$  dengan  $Db_{reg} = 1$  dan  $Db_{res} = 28$ , yang menunjukkan signifikan bila dikonsultasikan dengan table F, baik pada taraf 0, 01 (7, 64) maupun 0.05 (4, 20).

4. Ginah (3101143) dalam skripsinya yang berjudul *Pengaruh Aktifitas Dalam Mengikuti Pembinaan Keagamaan Terhadap Kesehatan Mental Jamaah Senenan Desa Ngaditirto, Kecamatan Selopampang, Kabupaten Temanggung*. Skripsi ini membahas tentang bagaimana aktifitas dalam mengikuti pembinaan keagamaan pada jamaah senenan desa Ngaditirto, kecamatan Selopampang kabupaten Temanggung, kesehatan mental jamaah senenan desa Ngaditirto, kecamatan Selopampang kabupaten Temanggung, pengaruh aktifitas dalam mengikuti pembinaan keagamaan terhadap kesehatan mental jamaah senenan desa Ngaditirto, kecamatan Selopampang kabupaten Temanggung. Hasil penelitian menunjukkan bahwa aktifitas dalam mengikuti pembinaan keagamaan pada jamaah senenan desa Ngaditirto, kecamatan Selopampang kabupaten Temanggung termasuk kategori cukup (berada pada interval 64 – 70 dengan nilai rata-rata 66, 529). Kesehatan mental dalam kategori cukup (berada pada interval 78 – 82 dengan nilai rata-rata 81, 33). Adapun pengaruh positif dan signifikansi antara aktifitas dalam mengikuti pembinaan keagamaan dan kesehatan mental pada jamaah senenan desa Ngaditirto, kecamatan Selopampang kabupaten Temanggung ditunjukkan oleh  $F_{reg} = 13$ ,

5112497 dengan  $Db \text{ reg} = 1$  dan  $Db \text{ res} = 103$ , yang dikonsultasikan dengan table F, baik pada taraf 0,01 (2, 724) maupun 0.05 (2, 30).

Dari beberapa penelitian yang dipaparkan diatas sekilas memang ada persamaan permasalahan yang akan penulis kaji. Namun dalam skripsi ini penulis lebih menekankan pada manajemen kegiatan keagamaan di SD Nasima Semarang

## F. Metode Penelitian

### 1. Pendekatan Penelitian

Metode pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian lapangan (*field research*). Penelitian kualitatif adalah penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian misalnya perilaku, persepsi, motivasi, tindakan, dan lain-lain, secara holistik, dan dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa, pada suatu konteks khusus yang alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode alamiah.<sup>16</sup> Pendekatan ini berkaitan dengan sifat unik dari realitas sosial dan dunia tingkah laku manusia itu sendiri, terlebih obyek penelitiannya adalah suatu komunitas peserta didik sekolah dasar.

Penulis menggunakan metode kualitatif sebab; (1) lebih mudah mengadakan penyesuaian dengan kenyataan yang berdimensi ganda, (2) lebih mudah menyajikan secara langsung hakekat hubungan antara peneliti dan subjek penelitian, (3) memiliki kepekaan dan daya penyesuaian diri dengan banyak pengaruh yang timbul dari pola-pola nilai yang dihadapi.<sup>17</sup> Jadi dalam penelitian ini sangat memungkinkan adanya perubahan-perubahan konsep sesuai dengan situasi dan kondisi yang ada.

### 2. Fokus dan Ruang Lingkup Penelitian

Adapun penentuan fokus penelitian harus dipersempit sedemikian rupa sehingga menjadi suatu format yang dapat diawasi guna

---

<sup>16</sup> Lexy J. moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung : PT Remaja Rosda Karya, 2005), hlm. 6.

<sup>17</sup> Margono, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2005), Cet. V, hlm. 40.

mempertimbangkan terbatasnya waktu, tenaga dan biaya.<sup>18</sup> sedangkan membuat ruang lingkup berarti peneliti telah membuat batasan sehingga masalah yang harus diamati tidak terlalu luas.<sup>19</sup> hal ini penting agar peneliti tidak terjerumus kedalam sekian banyak dan kompleksnya data yang akan diteliti.

Fokus penelitian ini akan mengkaji manajemen kegiatan keagamaan. Sedangkan ruang lingkup yang diteliti yaitu SD Nasima Semarang yang meliputi aspek: pendidik, peserta didik, kegiatan keagamaan, lingkungan termasuk sarana dan prasarana.

### 3. Sumber Data

Sumber data utama dalam penelitian kualitatif ialah kata-kata, dan tindakan, selebihnya adalah data tambahan seperti dokumen dan lain-lain.<sup>20</sup> sumber data primer dan data sekunder. data primer, atau tangan pertama, adalah data yang diperoleh langsung dari subjek penelitian dengan menggunakan alat pengukur atau alat pengambilan data langsung pada subjek sebagai sumber informasi yang dicari. Data sekunder, atau data tangan ke dua adalah data yang diperoleh lewat pihak lain, tidak langsung diperoleh peneliti dari subjek penelitiannya. masukan bagi proses pendidikan adalah kepala sekolah, guru, siswa dan tenaga kependidikan lain yang berkepentingan terhadap pendidikan.<sup>21</sup>

### 4. Metode Pengumpulan Data

Dalam penelitian di samping, perlu menggunakan metode yang tepat dan relevan. Dengan menggunakan teknik dan alat pengumpulan data yang tepat maka akan diperoleh data yang obyektif, maka peneliti menggunakan metode sebagai berikut:

---

<sup>18</sup> Nurul Zuriyah, *Metodologi Penelitian Sosial dan Pendidikan Teori - Aplikasi*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2006), hlm. 39.

<sup>19</sup> Cholid Narbuko dan Abu Achmadi, *Metodologi Penelitian*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2003), hlm. 139.

<sup>20</sup> Lexy J. moleong, *op.cit*, hlm. 157.

<sup>21</sup> Saifuddin Azwar, *Metodologi Penelitian*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2005), hlm. 91.

a. Metode observasi

Untuk memperoleh data yang dibutuhkan penulis menggunakan metode observasi, yaitu dilakukan dengan cara mengamati dan mencatat secara sistematis terhadap gejala-gejala yang tampak pada obyek penelitian, baik secara langsung maupun tidak langsung.<sup>22</sup>

Metode ini digunakan untuk menggali data langsung dari obyek penelitian yang menyangkut kondisi dan situasi umum. Dalam penelitian ini, penulis secara langsung mengamati dan mencatat mengenai pelaksanaan manajemen kegiatan keagamaan di SD Nasima Semarang.

b. Metode Interview/wawancara

Wawancara adalah bentuk komunikasi antara dua orang, melibatkan seseorang yang ingin memperoleh informasi dari seorang lainnya dengan mengajukan pertanyaan-pertanyaan, berdasarkan tujuan tertentu.<sup>23</sup> Penulis melakukan wawancara dengan kepala sekolah dan staf pengajar di sekolah.

Metode ini berguna bagi penulis dalam menggali informasi secara langsung kepada informan (pemberi informasi), baik kepada guru, kepala sekolah maupun bagian administrasi guna mendapatkan informasi tentang pelaksanaan manajemen kegiatan keagamaan di SD Nasima Semarang.

c. Metode Dokumentasi

Yaitu dengan cara mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, prasasti, notulen rapat, lengger, agenda, dan sebagainya.<sup>24</sup> Dalam pengamatan penelitian ini, penulis mencoba mencari data-data mengenai hal-hal

---

<sup>22</sup> Margono, *Op Cit*, hlm. 158.

<sup>23</sup> . Deddy Mulyana, *Metodologi Penelitian Kualitatif Paradigma Baru Ilmu Komunikasi Dan Ilmu Sosial Lainnya*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2003), Cet. III, hlm. 180.

<sup>24</sup> Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian suatu pendekatan praktik*, (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2006), hlm. 231.

yang perlu diteliti di SD Nasima Semarang tersebut sehingga memungkinkan data-data yang perlu diteliti dapat terkumpul.

#### 5. Metode Analisis Data

Analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan dan dokumentasi dengan cara mengorganisasikan data ke dalam kategori, menjabarkan ke dalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun ke dalam pola, memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari, dan membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri maupun orang lain.<sup>25</sup>

Dalam penelitian ini akan digunakan metode analisis kualitatif dengan menggunakan pola pikir induktif yakni berangkat dari fakta-fakta atau peristiwa-peristiwa yang bersifat empiris kemudian temuan tersebut dipelajari dan dianalisis sehingga bisa dibuat suatu kesimpulan dan generalisasi yang bersifat umum.<sup>26</sup>

Analisis data dalam penelitian ini tidak diwujudkan dalam bentuk angka melainkan berupa laporan dan uraian deskriptif mengenai manajemen kegiatan keagamaan di SD Nasima Semarang.

---

<sup>25</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D)*, (Bandung: Alfabeta, cet. VI. 2008), hlm. 335.

<sup>26</sup> Sutrisno Hadi, *Metodologi Research*, (Yogyakarta : Andi Offset, 2000), hlm. 158.